

ANALISIS HARMONI

FANTASIA "WANDERER" OP. 15 UNTUK PIANO SOLO, BAGIAN II

KARYA FRANZ SCHUBERT



I Made Manukasmawan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2000

ANALISIS HARMONI

FANTASIA “WANDERER” OP.15 UNTUK PIANO SOLO, BAGIAN II

KARYA FRANZ SCHUBERT



Oleh :

I Made Manukasmawan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2000**

ANALISIS HARMONI

FANTASIA “WANDERER” OP.15 UNTUK PIANO SOLO, BAGIAN II

KARYA FRANZ SCHUBERT



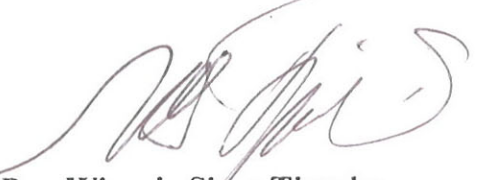
Oleh :

I Made Manukasmawan

No. Mhs. : 9410437013

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengakhiri
Jenjang Studi Strata – I Seni Musik
dalam Minat Utama
Musikologi
• 2000**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta 5 Februari 2000



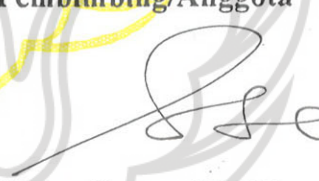
Drs. Winarjo Sigro Tjaroko
Ketua



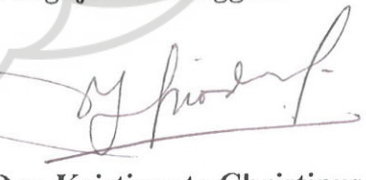
Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.
Pembimbing/Anggota



Dra. Erita R. Sitorus
Pembimbing/Anggota



Victor Ganap, M. Ed.
Penguji Ahli/Anggota



Drs. Kristiyanto Christinus
Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



I. Wayan Senen, S.S.T., M.Hum.
Nip. 130531032



RINGKASAN

ANALISIS HARMONI FANTASIA “WANDERER” OP.15 UNTUK PIANO SOLO, BAGIAN II KARYA FRANZ SCHUBERT

oleh
I Made Manukasmawan

Dalam suatu pengertian, jenis musik fantasia lebih banyak dikaitkan pada aspek-aspek teknis komposisi, yaitu dalam perwujudannya berperan sebagai faktor-faktor pengembang dan pengkreasi ide-ide musikal dalam suatu karya. Menurut beberapa pandangan, musik fantasia memiliki signifikasi atau sifat-sifat modulatoris, improvisatoris, sering menggunakan teknik-teknik imitasi, dan kadang menggunakan roving harmoni. Disamping itu, musik fantasia juga dikategorikan kedalam bentuk-bentuk musikal bebas (*free form*).

Secara historis jenis musik fantasia merupakan jenis musik yang sudah lama ada, yaitu dimulai pada sekitar abad XVI. Diperbandingkan dengan jenis-jenis musik lain sejamannya, seperti *recercare*, *preamble* dan lain-lain, jenis musik fantasia merupakan jenis musik yang masih tetap bisa bertahan sampai pada abad XX.

Fantasia “Wanderer” adalah salah satu dari deretan panjang karya-karya fantasia yang ada dalam sejarah perkembangan fantasia. Karya ini, hal mana merupakan obyek bahasan dalam skripsi ini, di buat oleh Franz Schubert pada bulan November 1822, yaitu berisi empat bagian:

1. *Allegretto con fuoco, ma non troppo*
2. *Adagio*
3. *Presto*
4. *Allegro*

Berkaitan dengan judul dan lingkup yang ingin dibahas, pembahasan secara analisis dari karya Schubert tersebut sepenuhnya tertuang dalam bab III skripsi ini.



Yogyakarta, Februari 2000
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya tulis ini sebagai wujud hormat
penulis kepada Bapak Ibu dan keluarga

KATA PENGANTAR

Dari awal mulanya, skripsi ini dibuat berdasarkan atas pemikiran “bagaimana harmoni didalam suatu karya fantasia”. *Genesis* yang melatar belakangi dari pemikiran ini merupakan hasil dari keintensitasan (daya tarik) penulis terhadap ilmu harmoni. Selanjutnya, pilihan terhadap karya fantasia, hal mana berperan sebagai obyek bahasan dalam pemikiran tersebut, lebih didorong pada suatu keinginan untuk melihat harmoni dalam konteks yang lebih berani dan modulatoris.

Skripsi ini, dalam pelaksanaannya, mengetengahkan empat bab, yaitu bab I (bab-pendahuluan), bab II (bab-preparasi untuk menuju ke bab berikutnya), bab III (bab-pembahasan) dan bab IV (bab-kesimpulan dan saran). Masing-masing bab dari keseluruhan bab ini, bagi penulis, memiliki masalah dan penanggulangannya sendiri-sendiri. Untuk bisa sampai pada bentuknya seperti sekarang, skripsi ini bukanlah suatu usaha tersendiri; ada personal-personal lain yang relatif cukup membantu dalam pelaksanaannya.

Mengingat kembali atas jasa-jasa dan atas sumbangan-sumbangan pemikiran yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah hal yang sepatutnyalah jika penulis selanjutnya mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada Bapak **Y.Edhi Susilo S.Mus., M.Hum.** dan Ibu **Dra. Erita sitorus**, yang dengan keikhlasannya telah memberikan bimbingan-bimbingan kepada penulis. Selaku pembimbing, mereka tidak sedikit melakukan koreksi-koreksi dalam hal tata penulisan dan pembahasaan yang dalam kenyataannya memang penulis akui sendiri sebagai suatu kendala. Dengan tidak menghilangkan

rasa hormat penulis, sekali lagi penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Y. Edhi Susilo dan Ibu Erita Sitorus.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut memperlancar terselesaikannya skripsi ini. Kepada Bapak **Drs. Siswanto** (dosen wali) kepada individu-individu 14A Kumendaman dan kepada individu-individu RT. 25 Prancakdukuh, tidak ada kata yang lebih bagus untuk menyatakan *respons* penulis terhadap segala bentuk bantuan, baik material ataupun spiritual, yang datang dari mereka selain “terima kasih banyak”

Akhirnya, sekalipun skripsi ini, karena macam-macam keterbatasan dan kekurangan-kekurangan, tidak dapat memenuhi segala keinginan, penulis tetap berharap semoga apa yang menjadi buah pikiran penulis ini berguna bagi para pembaca yang budiman. Dan, dengan rasa rendah hati penulis akan menerima segala kritik dan saran dari para pembacanya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v

BAB

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Kerangka Tulisan	7

II. PENGERTIAN, SEJARAH, DAN PERKEMBANGAN MUSIK

FANTASIA SERTA RIWAYAT SINGKAT FRANZ SCHUBERT

A. Pengertian Fantasia	9
B. Sejarah Perkembangan Fantasia	11
1. Perkembangan Sampai Pada Abad XVIII	11
a. Itali	13
b. Sepanyol	14
c. Perancis	15
d. Belanda	17
e. Jerman	18
f. Polandia	19
g. Inggris	20

2. Perkembangan Mulai Abad XVIII	22
3. Perkembangan Pada Abad XIX dan XX	26
C. Fantasia Dalam C Mayor Op.15 Karya Franz Schubert	30
1. Pemandangan umum “Fantasia dalam C Mayor Op.15”	30
2. Riwayat singkat sang komponis	32

III. KAJIAN HARMONI FANTASIA DALAM C MAJOR OP.15

KARYA FRANZ SCHUBERT

A. Analisis Harmoni	37
B. Interrelasi Harmoni	61
1. Pendahuluan	61
2. Simplikasi visual	68
3. Interrelasi Harmoni	70

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
---------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan menganalisis suatu karya musikal yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, khususnya Jurusan Musik, sudah dalam hitungan yang cukup banyak. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan akan manfaat dari suatu penganalisisan masih besar, di samping juga secara konsekwen menambah bahan bacaan mengenai pengertian-pengertian suatu bentuk karya musikal. Suatu kenyataan bahwa kebanyakan dari penganalisisan yang dilakukan tersebut masih diklasifikasikan pada penganalisisan bentuk-bentuk yang baku, seperti bentuk sonata, sonatin, fuga, dan lain-lain; sedangkan penganalisisan yang mengambil material dari bentuk-bentuk bebas masih jarang dilakukan, seperti rhapsody, ricercare, fantasia, recitative, dan lain-lain.

“Fantasia”, sebagai salah satu bentuk karya musikal yang diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk bebas dan juga sebagai suatu karya musikal yang didasarkan pada teknik-teknik imitasi, secara historis merupakan salah satu bentuk karya musikal yang masih bertahan sampai pada periode abad 20-an. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk karya lain sejamannya (ricercare, rhapsody, dan lain-lain), bentuk fantasia lebih sering dimanfaatkan para komponis dalam penuangan pengungkapan musikalnya.

Ketidakterikatan fantasia pada aturan-aturan tertentu (formal) merupakan hal yang umum dan melakat pada bentuk fantasia. Ini tentu berkaitan erat dengan

pengertian istilah fantasia sendiri yang lebih banyak dihubungkan dengan daya imajinasi seseorang. Kegiatan imajinasi sendiri sifatnya sangat subyektif; artinya bahwa pembatasan dari kegiatan imajinasi itu tergantung dari subyektifitas pelakunya; bentuk dan gayanya bersifat personal. Adalah karya musikal “fantasia” yang tidak berbeda jauh dengan pengertian istilah fantasia tersebut; di mana pada dasarnya tidak memiliki bentuk khusus yang pasti serta bebas dari pembatasan-pembatasan formal.

Harmoni sebagai salah satu elemen musik pada suatu pengkaryaan, secara fungsional tentulah menawarkan kapasitas/bentuk perannya secara tersendiri dalam mentransfer ungkapan-ungkapan komponis “Fantasia”. Bahwa, karya fantasia memiliki sifat-sifat improvisatoris, imitatif, harmoni yang modulatoris atau roving, hal ini mengindikasikan pada lebih banyaknya fungsional harmoni yang diperlukan. Untuk menyikapi hal tersebut; penulis memberanikan diri menganalisis salah satu harmoni karya “fantasia” jaman Romantik, yaitu “Fantasia Dalam C mayor op. 15” karya Franz Schubert.

Analisis dalam pengertian kamus besar Bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹ Menganalisis dari harmoni “Fantasia dalam C Mayor op.15” karya Franz Schubert berarti juga menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagian yang ada dalam harmoni fantasia tersebut, serta menemukan hubungannya dengan bagian-

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997), hal.37.

bagian yang lain, yaitu dalam konteks perhubungan yang lebih luas. Dengan perkataan lain, mencoba untuk mengetahui bentuk “fantasia” lewat kegiatan analisis (menganalisis dengan segala kemampuan penulis), guna pengetahuan yang lebih baik.

Melihat masih sedikitnya penelitian mengenai karya fantasia dan kurangnya bacaan yang mengarah ke karya “fantasia”, maka usaha penulis dalam mengintensifikasinya merupakan usaha penambahan hal tersebut. Di sisi lain, menurut sepengetahuan penulis, Fantasia dalam C mayor op. 15 karya Franz Schubert ini belum pernah dianalisis (sebagai material penelitian mahasiswa ISI Yogyakarta).

Dengan tidak bermaksud menjadikan sumber tersendiri, dalam melakukan kajian ini penulis berharap, agar dapat memperoleh hal-hal yang belum terpikirkan/diketahui, sehingga mendapat tambahan pengetahuan yang berarti.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penguraian terhadap suatu karya musikal ke dalam elemen-elemen yang lebih kecil dan sederhana, serta menemukan fungsi dari elemen-elemen tersebut di dalam struktur merupakan dasar dari suatu proses analisis, di mana secara investigatif berupaya dalam mengungkap individualitas pada suatu karya tersebut. Dasar dari proses analisis ini memiliki dua pemaksudan umum dalam aktivitasnya, yaitu pemaksudan pada estetik musikal dan pemaksudan pada teori komposisional. Pada estetik musikal analisis cenderung lebih difokuskan kepada filosofis karya (estetis), sedangkan pada teori komposisional analisis cenderung difokuskan kepada struktur musikalnya.

Analisis struktur musikal memiliki signifikansi aktivitas pada pengidentifikasian unit-unit melodi, harmoni dan ritme dari karya musikal yang dianalisis. Unit-unit usaha tersebut secara progresif selanjutnya diuraikan lagi ke dalam elemen-elemen yang lebih kecil sehingga unit-unit tersebut merupakan unit yang paling mendasar untuk bisa dikategorikan ke dalam suatu pengungkapan individualitas dari suatu karya.

Dalam kegiatan menganalisis “Fantasia Dalam C Mayor op. 15” karya Franz Schubert ini, secara umum penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut: (1) Bagaimana bangunan dari karya fantasia tersebut dibentuk, (2) Bagaimana signifikansi dari karya fantasia tersebut dalam hubungannya dengan pengertian fantasia yang lebih luas, (3) Hal apa yang membuat karya fantasia tersebut merupakan sifatnya yang individual”. Atau secara lebih spesifik lagi, Fokus penulis dalam kegiatan menganalisis “Fantasia Dalam C Mayor op. 15” karya Franz Schubert ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis gunakan, lebih menitikberatkan pada penganalisisan harmoni karya. Bagaimana bangunan harmoni yang ada dalam karya tersebut serta bagaimana hubungan dan fungsi harmoni yang ada tersebut pada dimensi unit/karya yang lebih besar, merupakan dasar-dasar pertimbangan penulis dalam penganalisisan harmoni karya Franz Schubert ini.

Untuk membatasi penganalisisan harmoni dari karya “fantasia” Schubert secara keseluruhan, penulis memperkecil pembahasan hanya pada bagian II karya tersebut. Dengan alasan spesifikasi dan juga alasan waktu, pembatasan hanya pada bagian II dari “Fantasia Dalam C Mayor op. 15” karya Franz Schubert ini diharap dapat mengenai sasaran dan tepat waktu dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis gunakan, sebagaimana juga merupakan lingkup yang ingin diteliti, secara umum penulis ingin mengungkap dari salah satu bentuk musikal yang menurut peristilahan para pakar teori adalah bentuk bebas (“free form”). Dengan kriteria-kriteria yang sudah disebutkan dalam “pendahuluan” adalah - bahwa sebuah karya fantasia memiliki sifat improvisatoris, imitatif, harmoni yang modulatoris atau bahkan roving - penulis ingin memberi gambaran yang lebih nyata dan praktis. Karya Franz Schubert ini penulis gunakan sebagai salah satu jembatan/batu loncatan guna pemahaman bentuk “fantasia” yang lebih baik. Adapun sebagai akses keluarnya, penulis mempunyai beberapa tujuan (dari hasil kajian yang dilakukan) :

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang rasa (*sense*) perjalanan harmoni dari suatu karya “fantasia”.
2. Bisa dijadikan acuan bagi performer (yang memainkannya) untuk arah perjalanan harmoninya.
3. Berharap bisa dijadikan sumber yang bermanfaat bagi yang memerlukannya.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa sumber pustaka yang bagi penulis relatif untuk dijadikan perlengkapan/senjata dalam melihat dan meneliti sebuah karya fantasia, khususnya “*Fantasia dalam C Mayor op. 15*” karya Franz Schubert.

Arnold Schoenberg, *Structural Function of Harmony* (London, Ernrt Ben Limited, 1969). Secara umum buku ini memuat pengetahuan harmoni dalam

peranannya pada suatu fungsi struktural, dan pada halaman 165 – 191 memuat pembahasan “free form”. Acuan ini akan sangat membantu penulis dalam bab III pada skripsi ini.

Leon Stein, *Structure and Style, The Study and Analysis of Musical Form* (New Jersey, Summy Bichard Music, 1979). Dalam sebuah studi atau analisis sebuah karya, buku ini masih cukup relevan untuk dijadikan pegangan, seperti yang tertulis dalam bab I buku tersebut, dan akan bermanfaat pada bab III skripsi ini. Peristilahan, pengertian, batasan-batasan suatu elemen-elemen struktural dari karya musik akan sangat membantu dalam proses penelitian.

Stanley Sadie (Ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musician* (London, Macmillan Publishers, Ltd., 1980). Kamus ini merupakan kamus musik yang paling lengkap yang pernah penulis ketahui. Jadi, tidaklah berlebihan jika penulis selalu kembali kepada “grove” dalam menghadapi hal-hal yang penting atau baru dalam penelitian. Pada vol. VI, hal 380-391 yaitu mengenai pengertian dan perkembangan musik fantasia, penulis gunakan untuk bab II skripsi ini.

Martin Bernstein dan Martin Picker, *An Intoduction to Music* (Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, N,J, 1966), edisi III. Buku ini memuat nama-nama beberapa komponis terkenal beserta riwayat hidupnya dan juga memuat keterangan-keterangan singkat mengenai karya-karya masterpiece. Pada halaman 285-289 terdapat nama Franz Schubert, hal mana penulis gunakan untuk bab II skripsi ini.

Benjamin Cutter, *Harmonic Analysis* (Oliver Ditson Company, Pennsylvania). Secara umum, isi pembahasan dari buku ini berkisar pada analisis akord dan analisis-

analisis non-harmonic tones yang ada dalam musik. Buku ini penulis gunakan sebagai acuan untuk bab III skripsi ini.

E. Metode Penelitian

Dalam menampilkan analisis harmoni “Fantasia dalam C Mayor Op.15” ini, penulis mencoba menggunakan pendekatan (cara) simplifikasi dalam klasifikasi tonalitas (center) harmoninya, yaitu menurut metode musikologis. Dari pendekatan itu akan dijabarkan secara khusus perihal yang ada di dalamnya. Penggambaran metodologi yang lebih jelasnya, dapat dilihat dari hal di bawah ini :

1. Analisis harmoni yang ada dalam karya.
2. Simplifikasi secara visual menurut wilayah progresinya dalam suatu tonalitas (*region*).
3. Klasifikasi tonalitas (*region*) menurut perhubungannya.

Selain dengan mencoba menggunakan pendekatan tersebut di atas, dalam mencari informasi yang relatif, baik yang sifatnya teknis, teoritis maupun bacaan, penulis juga menggunakan studi pustaka dalam pengumpulan data-datanya yang secara umum masuk dalam metode analitik deskriptik.

F. Kerangka Tulisan

Untuk perencanaan penulisan, penulis menggunakan urutan yang sudah umum digunakan dalam penulisan sebuah karya ilmiah, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini diketengahkan latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pengertian, Sejarah dan Perkembangan Musik Fantasia Serta Riwayat Singkat Franz Schubert.

Untuk memberikan gambaran umum pada pra-pembahasan bab III, pada bab II ini diketengahkan pengertian “Fantasi” dalam kapasitasnya sebagai suatu bentuk karya musikal, perkembangan musik fantasia dari awal pembentukannya abad 16 sampai pada abad 20; pemandangan umum “Fantasia Dalam C Mayor op. 15” Schubert; dan terakhir mengenai riwayat singkat dari Franz Schubert sendiri.

Bab III : Kajian Harmoni

Pembahasan tentang harmoni secara analisis seluruhnya dituangkan dalam bab III, dengan rincian : pada sub bab pertama diketengahkan penganalisaan harmoni; pada sub bab kedua diketengahkan interrelasi unit-unit harmoni dari fragmen-fragmen penganalisaan harmoni yang dilakukan pada sub sebelumnya.

Bab IV : Kesimpulan dan Saran

Sumber-sumber Referensi dan Lampiran

Lampiran